



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM BAGI ANAK USIA DINI

IMPLEMENTATION OF NATURE-BASED LEARNING FOR EARLY CHILDHOOD

Jumriah¹, Rusmayadi^{2*}, Muhammad Akil Musi³, Syamsuardi⁴

^{1,2,3,4} Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: jumraqib084@gmail.com¹, rusmayadi@unm.ac.id², m.akil.musi@unm.ac.id³, Syamsuardi@unm.ac.id⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 20, 2024

Revised December 28, 2024

Accepted January 10, 2025

Available online January 15, 2025

Kata Kunci:

Implementasi Pembelajaran,
Berbasis Alam, Anak Usia
Dini

Keywords:

Learning Implementation,
Nature-based, Early
Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap : (1) kemampuan kognitif anak (2) penggunaan media pembelajaran berbasis alam (3) dampak penggunaan media pembelajaran berbasis alam terhadap pengembangan kemampuan kognitif anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak, pendidik, pengelola dan orangtua anak. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis alam mempunyai dampak sangat baik ditunjukkan dengan kemampuan kognitif anak yang mengalami perkembangan yang sangat baik. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pembelajaran berbasis alam ini sangat penting diajarkan pada anak khususnya taman kanak – kanak. Pembelajaran dengan bahan – bahan dari alam sangat menarik perhatian dan minat belajar anak. Pembelajaran ini juga sangat mendukung perkembangan karakter anak dan menjauhkan anak dari sifat kejenuhan dalam belajar.

ABSTRACT

This study aims to uncover: (1) children's cognitive abilities (2) the use of nature-based learning media (3) the impact of the use of nature-based learning media on the development of children's cognitive abilities. This research is a classroom action research with two cycles consisting of planning, action, observation and reflection. The subjects of this research are children, educators, managers and parents of children. Data collection was carried out through observations, interviews, field notes and documentation studies. The data analysis techniques used are data reduction, describing the data and making conclusions. The results of the study show that the use of nature-based learning media has a very good impact shown by the cognitive ability of children who experience excellent development. The conclusion in this study is that nature-based learning is very important to be taught to children, especially kindergartens. Learning with materials from nature is very attractive to children's attention and interest in learning. This learning also greatly supports the development of children's character and keeps children away from boredom in learning.

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan untuk anak usia dini mendorong pemerintah menggalakkan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir samapi usia 6 tahun. UU tersebut menunjukkan pemerintah Indonesia serius dalam menyelenggarakan PAUD. Pelaksanaan program PAUD di Indonesia diawasi oleh Dirjen PAUDNI.

Pendidikan anak usia dini yang banyak mengalami hambatan adalah masih terbatasnya penguasaan ilmu pendidikan para peserta didik dan penyelenggaraan pendidikan di PAUD disebabkan oleh pendidik belum menguasai pendidikan anak usia dini. Banyak pendidik yang sudah terpolakan dengan pembelajaran yang sering ditemukan disekolah dasar atau sekolah menengah pertama dan lainnya yaitu pembelajaran *indoor*. Padahal

sesungguhnya proses belajar dapat dilakukan dimana saja termasuk diluar ruangan atau alam bebas. Proses belajar seperti tadi yang hanya indoor akan menghambat proses mengeksplor kemampuan anak secara maksimal.

Pembelajaran dalam kelas (*indoor*) menjadi salahsatu model pembelajaran yang sudah lumrah dikalangan masyarakat dari zaman dulu hingga sekarang. Padahal pembelajaran bisa dilakukan didalam ataupun luar kelas. Terlebih lagi untuk anak usia dini yang bila ditempatkan didalam kelas saja biasanya mereka kurang mengembangkan kemampuan mereka. Olehnya itu kurikulum merupakan salahsatu komponen penting dalam proses pendidikan di Taman kanak kanak. Karena kurikulum dalam pendidikan anak usia dini perlu dikembangkan secara kreatif dan inovatif agar anak usia dini lebih mengembangkan perkembangannya secara maksimal.

Salah satu kurikulum yang kreatif dan inovatif adalah kurikulum pembelajaran berbasis alam. Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai alternatif untuk kegiatan belajar mengajar. Model ini diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar. Alam memiliki banyak pengetahuan serta dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar. (Dzurrotul Kamelia, 2020 : 02)

Menurut Teori Maturationis (2009 :57), pengalaman memainkan peranan yang sangat penting dalam perkembangan. Teori ini percaya bahwa suatu tingkatan perkembangan anak adalah penentu yang paling utama dalam hal kesuksesan social dan intelektual, terutama di dalam lingkungan sekolah. Selain itu, Teori Maturationis meyakini bahwa perkembangan fisik, social, intelektual , emosional, mengikuti tahapan perkembangan dari setiap anak yang pada dasarnya berbeda – beda. Mereka percaya bahwa setiap anak akan mengembangkan potensi mereka apabila mereka ditempatkan pada suatu lingkungan yang optimal dan perkembangan mereka akan menjadi lambat apabila lingkungan tidak sesuai.

Manajemen PAUD adalah suatu usaha mengelola, mengatur dan mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dengan pendidik dan lingkungannya secara terencana, teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan (Suyadi :2011).

Pada dasarnya fungsi manajemen pada sebuah lembaga PAUD meliputi 4 fungsi dasar yang terkait satu dengan yang lainnya. Fungsi fungsi manajemen tersebut meliputi :

1. Perencanaan, mencakup penentuan Visi, Misi ,Fungsi, mendefinisikan tujuan,menetapkan strategi dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan kegiatan sebuah lembaga.
2. Pengorganisasian, meliputi tugas tugas yang harus dikerjakan, dikelompokkan dan dikelola dengan baik sesuai dengan keputusan keputusan yang sudah ditentukan.
3. Kepemimpinan, dalam memimpin sebuah lembaga PAUD, seorang pengelola harus bisa menciptakan kegiatan kegiatan dengan cara memotivasi semua komponen sumber daya manusia yang terlibat, mengarahkan kegiatan kegiatan yang terbaik, menyeleksi seluruh komunikasi agar tercipta secara efektif dan memecahkan konflik dengan cara yang arif dan bijaksana.
4. Pengawasan, mencakup kegiatan pemantauan untuk memastikan bahwa semua komponen berjalan dengan baik.

Olehnya itu, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan apa yang ada dalam diri anak, dengan mengarahkan membentuk pola pikir anak, yang tertuang dalam ide ide cemerlang dari setiap individu. Pemberian pendidikan dapat diberikan pada anak sejak dini dengan pemberian yang telah disesuaikan karakteristik anak,sebagai suatu wawasan yang dianggap kepedulian yang terfokus pada manusia dan segala permasalahannya. Dengan demikian, pendidikan saat anak dalam usia dini sangatlah diperlukan untuk menentukan masa depannya, sebagai suatu media yang bertujuan untuk membina dan menumbuhkan maupun mengembangkan seluruh potensi potensi yang dimiliki anak secara optimal.

Masa pertumbuhan anak usia dini yang berada dalam kelompok usia 0-6 tahun dapat dikatakan sebagai masa yang spesial dalam kehidupan anak anak, sehingga seharusnya dalam pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini dapat terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan anak yang melihat sebagai proses pengembangan kemandirian anak. (Zofia Rizki Julianti, 2022 : 04). Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji dan mengetahui Implementasi pembelajaran berbasis alam bagi anak usia dini, untuk mengetahui ketertarikan anak dan orangtua terhadap pembelajaran PAUD berbasis alam di taman kanak-kanak.

Implementasi Pembelajaran PAUD Berbasis Alam

Pembelajaran Berbasis Alam menurut Sunanik (2018 : 88) pembelajaran berbasis alam adalah proses yang mengintegrasikan antara materi ajar dan lingkungan sekitar. Ide dasar pembelajaran berbasis Alam adalah pembelajaran yang mengajak anak pada kondisi lingkungan sesungguhnya. Bentuk pengajaran ini dilakukan sebagai upaya menentang pengajaran yang cenderung intelektualisme dan verbalistik. Pembelajaran berbasis alam akan membantu anak memperoleh proses dan hasil belajar yang bermakna (*Meaningfull learning*) serta pembelajaran yang fungsional praktis (*practical and functional intruction*).

Melalui pembelajaran berbasis alam, anak dapat menemukan memahami dan menerapkan secara langsung proses belajar pada berbagai aspek dalam kehidupan secara nyata. Dengan demikian anak dapat memaknai bahwa belajar tentang berbagai hal akan memiliki makna dalam kehidupan kini maupun dimasa yang akan datang. (Ratna Fitriani Sari, Kholissussa, 2022 : 9)

Kurikulum merupakan seperangkat konsep yang mengatur tentang isi, tujuan dan proses pendidikan yang akan dilaksanakan. Konsep yang diatur dalam kurikulum bersifat tidak kaku. Kurikulum PAUD adalah aspek perkembangan anak atau kematangan dalam perkembangan sesuai dengan tingkat usia anak, bukan kecakapan akademik dari suatu bidang studi.

Kurikulum PAUD berbasis alam adalah program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang media dan ruang belajarnya biasanya menggunakan alam. Proses pembelajaran berbasis alam perlu memperhatikan sejumlah prinsip yang mendasarinya. Prinsip-prinsip yang dimaksud diantaranya adalah :

- 1) Berpusat pada perkembangan anak dan optimalisasi perkembangan
Keberhasilan proses pembelajaran berbasis alam terletak pada peningkatan optimalisasi seluruh potensi perkembangan anak dengan menjadi lingkungan alam sebagai sumber belajar yang utama.
- 2) Membangun kemandirian anak
Proses pembelajaran yang berbasis alam diharapkan dapat membangun dan mengembangkan kemandirian, kedisiplinan dan sosialisasi agar terbentuk karakter kemandirian yang kuat. Dalam pembelajaran yang berbasis alam, anak akan terbiasa dihadapkan pada sejumlah persoalan kehidupan secara faktual.
- 3) Belajar dari lingkungan alam sekitar
Proses pembelajaran yang berbasis alam akan memaksimalkan pemanfaatan kekayaan alam yang ada, sebagai sumber ilmu pengetahuan.
- 4) Belajar dan bermain di lingkungan sekitar
Melalui bermain, memungkinkan anak untuk terlibat dalam lingkungannya. Sehingga anak belajar melalui berbagai pengalaman dengan objek, orang, kegiatan yang ada disekitarnya. Pembelajaran yang dialami anak akan menjadi lebih menarik, menyenangkan (*funlearning*), bermakna dan tidak membosankan.
- 5) Memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah
Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, anak dapat mempelajari banyak hal dari lingkungan terdekatnya (Lingkungan alam, lingkungan fisik, lingkungan sosial, kultur budaya) sehingga sumber belajar tidak harus sengaja dirancang dengan mengeluarkan biaya yang mahal.
- 6) Pembelajaran menggunakan pendekatan tema
Pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas ide ide pokok/sentral tentang anak dan lingkungannya. Melalui pembelajaran tema dapat memberikan pengalaman langsung tentang objek yang riil bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya, menumbuhkan cara berpikir yang komprehensif.
- 7) Membangun kebiasaan berpikir ilmiah sejak usia dini
Berpikir ilmiah yang dimaksud pada prinsip ini adalah memperkenalkan dan membiasakan anak untuk menemukan berbagai permasalahan yang ada di lingkungannya dan berfikir untuk menemukan cara memecahkannya. Kegiatan berpikir seperti ini dapat dilakukan melalui eksplorasi berbagai hal yang terjadi dari lingkungannya, dari hal yang mudah kearah yang lebih kompleks/sukar.
- 8) Pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif dan inovatif
Anak adalah subjek dalam pembelajaran. Kegiatan - kegiatan pembelajaran perlu disiapkan untuk membangun rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal hal yang baru.

Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran berbasis Alam terdapat 3 langkah langkah diantaranya peencanaan pembelajaran terdiri dari menetapkan tahap perkembangan peserta didik, menetapkan capaian pembelajaran, menyusun konsep materi pembelajaran, menentukan tema, menyusun modul ajar berbasis alam, menyiapkan sumber belajar dan alat peraga pembelajaran berbasis alam.

Tahap awal dalam perencanaan pembelajaran berbasis alam dengan menetapkan tahap perkembangan anak didik. Masa anak usia PAUD merupakan masa yang paling penting sepanjang kehidupannya, masa usia dini merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya *THE Golden Age*. Guru harus mampu mengetahui semua perkembangan anak didik dimana hal tersebut merupakan tahapan awal dari sebuah perencanaan pembelajaran. Pendidikan anak usia merupakan usia persiapan anak untuk menerima pendidikan selanjutnya disekolah dasar. sehingga dibutuhkan suatu pembelajaran yang mampu untuk merangsang perkembangan kompetensi anak usia dini.

Tahap kedua dalam perencanaan pembelajaran berbasis alam adalah dengan menetapkan indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran dapat dijabarkan dengan membuat program semester, rencana program pembelajaran mingguan, dan rencana program pembelajaran mingguan dan rencana program pembelajaran harian. Biasanya perencanaan pembelajaran disusun sendiri oleh kepala sekolah dan guru, sehingga dalam penyusunannya dapat disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah serta kondisi yang ada dilapangan.

Tahap ketiga yaitu guru menetapkan tema pembelajaran yang berbasis alam. Tema merupakan pokok pembelajaran yang akan disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Setiap tema dibahas dalam satu minggu atau dua minggu tergantung dari keluasan cakupan dan kedalaman tema tersebut.

Tahap keempat yaitu menyusun konsep materi pelajaran berbasis alam. Tahap keempat ini merupakan sesuatu yang harus dilakukan guru, karena didalam materi itulah akan disampaikan suatu pembelajaran yang bermakna dan amanat atau inti dari suatu pembelajaran. Materi dibuat berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Ketika tema tanaman dan sub temanya sayuran maka guru harus bisa menentukan sayuran apa yang akan dibahas dalam sehari. Misalnya : menjelaskan tentang sayuran kangkung maka agar anak memahami apa itu sayur kangkung, ciri-ciri, dan manfaatnya maka anak-anak langsung diajak ke kebun sayur kangkung untuk mengamati langsung.

Tahap kelima yaitu penataan ruang kelas dengan memanfaatkan lingkungan alam. Perencanaan kelas yang memanfaatkan lingkungan alam dilakukan sesuai dengan tema yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

Tahap keenam yaitu menyiapkan alat dan bahan peraga pembelajaran. Alat dan bahan pembelajaran berbasis alam dapat dilakukan diluar kelas (*outdoor*) misalnya sains, berkebun, memancing, perosotan, jungkat jungkit, pasir, tumbuhan sekitar, kolam ikan, pemandangan gunung, pemandangan laut dan lainnya. Hal tersebut dimaknai bahwa penataan ruang kelas yang baik dan terencana dengan berbagai macam media, alat dan bahan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman anak didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Alam

Pembelajaran berbasis alam pada tahap Pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu :

- 1) *Circle Time* yaitu kegiatan yang mengantarkan anak sebelum memasuki kegiatan Inti. Dalam *Circle Time* anak bernyanyi dan bergerak sesuai irama atau biasa dinamakan kegiatan ice breaking, kemudian berlanjut pada kegiatan berdoa (*Praying*), salam dan sapa (*Greeting*), dan bercerita (*Sharing*) berkaitan dengan pengalaman masing-masing anak. (Asmawati (2011 : 7.7))

Kegiatan *Circle Time* memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan rasa kebersamaan dalam kelompok, dapat mengembangkan keterampilan sosial anak, dimana anak dapat mengemukakan ide dan mendengarkan pendapat orang lain serta mereka belajar untuk bersikap sportif bila pendapatnya diterima atau tidak diterima.

- 2) Pelaksanaan, setiap hari anak akan disambut oleh beberapa guru, kemudian anak dibiasakan menaruh tas, melepas sepatu ditempat yang sudah disediakan. Setelah itu dimulailah pembelajaran oleh guru. Tujuan dari pelaksanaan pijakan lingkungan main untuk membantu dan melancarkan kegiatan main anak terkait alat main, menciptakan lingkungan main yang menyenangkan bagi anak. Pelaksanaan pembelajarannya bisa *indoor* ataupun *outdoor*. Pembelajaran diluar kelas dibuat senyata mungkin dengan melihat, mengamati dan berinteraksi dengan objek secara langsung, sehingga pembelajaran tersebut menjadi bermakna dan dapat memberi pengalaman nyata bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Dzurrotul Kamelia (2020: 42-47) yang *indoor* dengan memindahkan alat yang berhubungan dengan alam seperti : batu, pasir, tanah, daun, dan lainnya kedalam kelas. Kemudian anak didik dibuat berkelompok dan disuruh mengamati atau biasanya digunakan sebagai alat atau bahan untuk berkarya.

- 3) *Recalling* adalah kegiatan harian diakhir pembelajaran dimana guru memberi kesempatan setiap anak mengemukakan semua hal yang dialami, dipelajari, dipikirkan, dirasakan, dan dimengerti, dari proses selama satu hari sejak kedatangannya disekolah. Secara bergantian dipandu oleh guru, semua anak dalam satu kelas/kelompok menceritakan kembali pengalamannya.

Adapun beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari kegiatan *recalling* yaitu :

- a) Anak membangun sikap percaya diri dalam menyampaikan isi pikiran dan perasaan
- b) Anak belajar menghargai orang lain, termasuk didalamnya belajar antri, mendengarkan pembicaraan dan pendapat orang lain.
- c) Anak belajar fokus dan disiplin dalam prosedur kelompok, termasuk didalamnya berdisiplin waktu.
- d) Dengan arahan guru, anak belajar berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.
- e) Dengan keragaman pengalaman anak dalam satu kelompok, setiap anak mendapatkan pengayaan pembelajaran. sehingga secara tidak langsung, *recalling* adalah sarana penguatan memori yang efektif.
- f) Melalui kegiatan *recalling*, guru berkesempatan meluruskan atau membetulkan konsep yang terserap anak dalam proses pembelajaran.

Asesmen Pembelajaran Berbasis Alam

Asesmen perkembangan anak usia dini adalah proses pengumpulan informasi tentang seorang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan anak tersebut. Adapun aspek yang harus terungkap dalam asesmen adalah :

- 1) Kemampuan atau keterampilan apa yang sudah dimiliki (perilaku aktual anak)
- 2) Hambatan atau kesulitan apa yang dialami anak
- 3) Mengapa hambatan atau kesulitan itu dialami
- 4) Kebutuhan (dalam hal stimulasi) apa yang seharusnya dipenuhi.

Proses asesmen diharapkan mendorong lahirnya berbagai keputusan dan kebijakan yang akan meningkatkan kualitas perkembangan anak. Oleh karena itulah perlu benar benar dipahami sejumlah prinsip dalam melakukan asesmen agar tujuan dilakukannya asesmen bisa tercapai. Adapun prinsip prinsip dalam melakukan asesmen adalah: (a) mendidik, (b) berkesinambungan, (c) objektif, (d) akuntabel, (e), transparan, (f) sistematis, (g) menyeluruh, (h) bermakna.

Asesmen dari sudut pandang kurikulum merdeka ada empat macam penilaian yaitu Anekdote, hasil karya, foto berseri dan ceklis. Olehnya itu Menurut Nadila Khaerunnisa (2022 :319) metode penilaian autentik yang dipakai dilembaga PAUD ialah berbentuk observasi yang dituangkan lewat catatan anekdot, evaluasi diri, evaluasi hasil karya,dan daftar ceklis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengembangan karakter disiplin anak usia dini melalui pendekatan disiplin positif yang dilakukan baik oleh guru maupun orangtua tua peserta didik.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) menentukan subyek penelitian. Penentuan subyek penelitian ini ditetapkan berdasarkan kelompok belajar di TK usia 5 – 6 tahun yang mana anak anak sudah bisa mandiri dalam menentukan pilihan pembelajaran mana yang menarik bagi mereka., (2) melakukan observasi terhadap Modul ajar para pendidik yang pembelajaran berbasis alam dan yang belum., (3) wawancara dengan guru kelas apa sudah menerapkan pembelajaran berbasis alam atau belum, menanyakan factor penyebab serta Upaya yang ditempuh untuk mengatasinya., (4) wawancara dengan orangtua tentang pengaruh implementasi pembelajaran berbasis alam terhadap anak.

Metode pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah penjelesan dari masing-masing metode yang digunakan yaitu; observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian dalam bentuk tesis. Peneliti sebagai instrumen akan mempermudah menggali informasi yang menarik meliputi informasi yang berbeda, yang tidak direncanakan sebelumnya, yang tidak dapat diduga terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen lainnya untuk mendukung dalam memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat. Instrumen pendukung adalah: (1) panduan wawancara dirancang untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi dari informan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas yang juga peneliti ambil sebagai sampel., (2) pedoman observasi pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam mengamati aktivitas anak dan guru dalam proses pembelajaran, (3) pedoman dokumentasi.

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992, h. 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

1. Penyajian Data

Miles & Huberman (1992:16)membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat

melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

2. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Pembelajaran PAUD Berbasis Alam Terhadap Perkembangan Peserta Didik

Model pembelajaran berbasis alam salah satu prinsip utamanya adalah belajar bersama alam yang artinya tempat belajarnya lebih banyak dilakukan di alam terbuka. Pembelajaran berbasis alam dilakukan maksimal tiga kali dalam seminggu. Sebagaimana kutipan wawancara oleh salahsatu pendidik mengatakan bahwa:

“Pembelajaran berbasis alam dilakukan tiga kali seminggu, selain belajar diluar ruangan atau outdoor ada satu hari diantara nya belajar dalam ruangan dengan membawa bahan alam kedalam ruangan seperti daun daun kering, biji bijian, ranting pohon dan batua batuan sebagai bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.” (Wawancara dengan N)

Dalam wawancara diatas, maka dapat kita bayangkan kira-kira seperti apa suasana pembelajarannya dan apa-apa saja sarana dan prasaranya. Pada sekolah yang menerapkan implementasi pembelajaran PAUD berbasis alam akan dapat kita jumpai bagaimana peserta didik berbaur menjadi satu bersama lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud penulis disini adalah alam,guru serta peserta didik.

Implementasi pembelajaran PAUD berbasis alam di Taman kanak-kanak Arrahman sebenarnya diterapkan sejak awal berdirinya lembaga ini yaitu sejak tahun 2016 sudah delapan tahun yang lalu. Kita tertarik membawakan bahar ajar ini disamping karena karakteristik lingkungan kita yang cocok, bahan ajar nya mudah ditemukan, dapat dengan cepat menarik minat dan perhatian belajar anak didik. Anak senang dalam penggunaannya serta ekonomis karena sudah disediakan oleh alam. Pembelajaran in door dan outdoor secara fifty – fifty, kemudian setiap tema pembelajaran selalu ada *outing* untuk mengenal secara langsung objek yang dipelajari oleh anak, dan yang terakhir menjadikan sekolah menjadi *green lab* bagi anak -anak. (Wawancara dengan RB)

Pembelajaran Berbasis Alam Dapat Menarik Minat Belajar Anak

Penjelasan Luluk Mukoramah (2020 : Vol 1 No 2) munculnya permasalahan penilaian terhadap anak, pemaksaan kehendak guru terhadap siswa, kecacauan pembelajaran, bullying, menyiratkan bahwa praktek pembelajaran belum mampu untuk memposisikan anak didik sebagai manusia yang memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan. Ideologi yang berjalan adalah kerakusan dalam mencetak peserta didik dalam kecerdasan akademik bukan pembentukan karakter yang harusnya menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

Cara yang di tempuh untuk menjelaskan tema tersebut, peneliti membagikan kolase gambar tentara pada anak dengan dua bahan ajar yang berbeda. Satu bahan ajar jenis kertas berwarna dan bahan ajar yang kedua dari daun bunga batik yang berwarna hijau tua campur kuning. Untuk lebih jelasnya kami tampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Bahan Ajar kolase Tentara



Gambar 2. Bahan Ajar Utama Daun Bunga Batik dan Kertas Berwarna



Gambar 3. Bahan Ajar yang Telah Dipersiapkan

Setelah bahan ajar dipersiapkan seperti diatas anak anak dipanggil satu persatu memilih sendiri bahan yang mereka minati. Dari sinilah kita bisa melihat dan menilai siapa -siapa anak yang menyukai bahan alam dari daun bunga dan mana anak yang memilih kertas berwarna yang terbuat dari pabrik. Adapun jumlah anak yang kami hadirkan dan hasil dalam penelitian ini bisa kita simak pada tabel dibawah ini: Ada juga salah satu anak yang kami wawancara mengatakan bahwa:

“Daun bunga saya suka karena bahannya mudah didapat baik disekitarPsekolah maupun dekat rumah.” (Wawancara dengan NA)

Tapi ada anak anak juga awal nya memilih bahan kertas untuk menempel tapi setelah karya mereka sudah selesai dan membandingkan dengan karya yang terbuat dari bahan alam ternyata dia lebih suka karya yang berbahan alam tersebut. Respon para orangtua anak tentang penerapan pembelajaran Berbasis Alam. Setelah kami mengadakan wawancara kepada kepala sekolah, para pendidik dan anak – anak didik, maka tibalah saatnya kita akan mengetahui respon dan tanggapan orangtua peserta didik tentang pembelajaran PAUD berbasis alam tersebut.

Saya sangat respon dengan Pembelajaran yang disajikan disekolah berupa bahan -bahan alam karena membuat anak-anak semangat dalam berkarya ,kreatif dan anak anak kami tidak pernah jenuh dalam belajar. Setiap hari selalu gembira dan pulang sekolah pun selalu senang menceritakan kegiatan mereka disekolah. (Wawancara dengan orangtua K).

Adapun respon dan tanggapan orangtua yang lain mengatakan:

“Pembelajaran berbasis alam selain bahan bahannya menarik, anak – anak juga belajar diluar ruangan yang mana membuat anak saya selalu merasa segar dalam menerima pelajaran. Pengaruhnya juga bagus untuk perkembangan anak dan ajang refreshing agar anak tidak bosan.” (Wawancara dengan orangtua NF).

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua NF, disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis alam menarik perhatian siswa. Hal tersebut membuat siswa merasa fresh menerima pembelajaran dan terjadi peningkatan signifikan dalam hal perkembangan belajar anak.

Pembahasan

Pembelajaran tema sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas ide ide pokok/sentral tentang anak dan lingkungannya. Melalui pembelajaran tema dapat memberikan pengalaman langsung tentang objek yang riil bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya, menumbuhkan cara berpikir yang komprehensif. Pembelajaran berbasis Alam terdapat 3 langkah langkah diantaranya peencanaan pembelajaran terdiri dari menetapkan tahap perkembangan peserta didik, menetapkan capaian pembelajaran, menyusun konsep materi pembelajaran, menentukan tema,

menyusun modul ajar berbasis alam, menyiapkan sumber belajar dan alat peraga pembelajaran berbasis alam.

Tahap awal dalam perencanaan pembelajaran berbasis alam dengan menetapkan tahap perkembangan anak didik. Masa anak usia PAUD merupakan masa yang paling penting sepanjang kehidupannya, masa usia dini merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya THE GOLDEN AGE. Guru harus mampu mengetahui semua perkembangan anak didik dimana hal tersebut merupakan tahapan awal dari sebuah perencanaan pembelajaran. Pendidikan anak usia merupakan persiapan anak untuk menerima pendidikan selanjutnya disekolah dasar. Sehingga dibutuhkan suatu pembelajaran yang mampu untuk merangsang perkembangan kompetensi anak usia dini.

Tahap kedua dalam perencanaan pembelajaran berbasis alam adalah dengan menetapkan indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran dapat dijabarkan dengan membuat program semester, rencana program pembelajaran mingguan, dan rencana program pembelajaran mingguan dan rencana program pembelajaran harian. Biasanya perencanaan pembelajaran disusun sendiri oleh kepala sekolah dan guru, sehingga dalam penyusunannya dapat disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah serta kondisi yang ada dilapangan.

Tahap ketiga yaitu guru menetapkan tema pembelajaran yang berbasis alam. Tema merupakan pokok pembelajaran yang akan disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Setiap tema dibahas dalam satu minggu atau dua minggu tergantung dari keluasan cakupan dan kedalaman tema tersebut. Tahap keempat yaitu menyusun konsep materi pelajaran berbasis alam. Tahap keempat ini merupakan sesuatu yang harus dilakukan guru, karena didalam materi itulah akan disampaikan suatu pembelajaran yang bermakna dan amanat atau inti dari suatu pembelajaran. Materi dibuat berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Ketika tema tanaman dan sub temanya sayuran maka guru harus bisa menentukan sayuran apa yang akan dibahas dalam sehari. Misalnya: menjelaskan tentang sayuran kangkung maka agar anak memahami apa itu sayur kangkung, ciri-ciri, dan manfaatnya maka anak-anak langsung diajak kekebun sayur kangkung untuk mengamati langsung.

Tahap kelima yaitu penataan ruang kelas dengan memanfaatkan lingkungan alam. Perencanaan kelas yang memanfaatkan lingkungan alam dilakukan sesuai dengan tema yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Tahap keenam yaitu menyiapkan alat dan bahan peraga pembelajaran. Alat dan bahan pembelajaran berbasis alam dapat dilakukan diluar kelas (outdoor) misalnya sains, berkebun, memancing, perosotan, jungkat jungkit, pasir, tumbuhan sekitar, kolam ikan, pemandangan gunung, pemandangan laut dan lainnya. Hal tersebut dimaknai bahwa penataan ruang kelas yang baik dan terencana dengan berbagai macam media, alat dan bahan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman anak didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Menurut Nadila Khaerunnisa (2022 :319) metode penilaian autentik yang dipakai dilembaga PAUD ialah berbentuk observasi yang dituangkan lewat catatan anekdot, evaluasi diri, evaluasi hasil karya, dan daftar ceklis. Pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan asesmen. Asesmen atau penilaian hasil belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk menjalankan tugas empat pokok yaitu: Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi atau menilai keberhasilan pengajaran, serta memberi bimbingan.

Penilaian merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi dari suatu kegiatan yang berguna untuk membuat keputusan yang dilakukan secara sistematis, berkala dan berkelanjutan. Penilaian berfungsi untuk menentukan sejauhmana keberhasilan seorang anak dalam suatu kegiatan sehingga guru dapat memberikan umpan balik serta dapat mengetahui potensi setiap anak. Untuk mengukur perkembangan anak usia dini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, mendokumentasikan, dan yang terakhir menganalisis dari kegiatan anak selama proses pembelajaran dan dari hasil karya anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian tentang implementasi pembelajaran berbasis alam bagi anak usia dini, pembelajaran berbasis alam ini sangat penting diajarkan pada anak – anak usia dini khususnya taman kanak-kanak. Pembelajaran dengan bahan-bahan dari alam sangat menarik perhatian dan minat belajar anak. Pembelajaran ini juga sangat mendukung perkembangan karakter anak dan menjauhkan anak dari sifat kejenuhan dalam belajar. Pembelajaran berbasis alam ini disajikan tiga kali dalam seminggu. Baik itu dalam ruangan ataupun diluar ruangan yang mana pembelajaran berbasis alam ini membuat anak – anak selalu bersemangat setiap hari kesekolah. Adapun orangtua anak sangat merespon pembelajaran berbasis alam ini karena mereka melihat ada perubahan pada anak mereka baik dari perkembangan karakternya maupun akademiknya.

Bagi para pengelola dan pendidik taman kanak-kanak, mari kita menyusun kurikulum dan modul ajar dengan memperkenalkan bahan - bahan ajar yang sesuai karakteristik sekolah kita masing-masing. Salah satu bahan ajar yang menyenangkan adalah bahan ajar dari alam lingkungan sekolah kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan dan Biklen. (2010). J.Moleong, Lexy.1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Dzurrotul Kamelia. (2020). Pengembangan KurikulumPAUD Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.02 No.01. Juni 2020.
- Hapidin, (2016). Manajemen Pendidikan TK/PAUD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Marshall, C (1995). *Designing Qualitatif Research, Second Edition*. London Sage Publications, International and Profesional Publisier.
- Miles dan Huberman. (1992). *AnalisaData Kualitatif*. UI Press Jakarta Nasir, 2008. Metode Penelitian.Ghalia Indonesia. Bandung.
- Moleong, Lexy. J. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukoramah Luluk, 2022. PembelajaranBerbasis Alam dalammembentuk karakter anak usia dini (Studi analisis di TK Jogja School) *Jurnal Pendidikan anak usia dini* Vol.1 No2 Juni 2020.
- Nadila, Khaerunnisa. (2022). Asesmem Autentik dilembaga PAUD pada era revolusi 4.0. *Jurnal Family Education* Vol.2., No.4.
- Ratna Fitriani Sari, Kholissusa. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B Di TK Doruttaqwa Srigangga Kecamatan Praya. *Jurnal Transformasi* Volume 9 Nomor 1 Edisi Maret 2022.
- Sugiyono. (2012). “Memahami penelitian kualitatif”.Alfabetahal.308. Undang-undang Nomor 20 tahun2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- William,Wiersma. (1986). *Reseaarch Methods in Education: An Introduction*. Massasuchet:Allyn and Bacon Inc.
- Zofia Rizki Julianti. (2022). Pemikiran Eksistensialismepada PAUD (Kajian Studi Pembelajaran Berbasis Alam). *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Vol.4 nomor1 Januari 2022.